

PENGARUH MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAQ SISWA

Muh Irfan Ali¹, Hanafiah² & Faiz Karim Fatkhullah³

¹ Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Telp: +0853xxx, Fax: +0853xxxx
E-mail: muhIRfanali16@gmail.com

² Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Telp: 082117947595
E-mail: hanafiah@uninus.ac.id

³ Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Telp: 085224027175
E-mail: faizkarim@uninus.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-01-20

Revised : 2026-01-25

Accepted : 2026-01-29

KEYWORDS

*Islamic Religious Education
Management, Boarding School,
Student Morality, Character
Education, Religious
Development.*

KATA KUNCI

Manajemen Pendidikan Agama
Islam, Boarding School, Akhlak
Siswa, Pendidikan Karakter,
Pembinaan Keagamaan.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) plays a strategic role in shaping students' character, particularly in boarding schools that integrate classroom learning with guidance in the dormitories. This study aims to analyze the management of Islamic Religious Education, including planning, implementation, and assessment, as well as its impact on the development of students' character at SMP Terpadu Baiturrahman and SMP YPI Boarding School in Bandung Regency. The study employs a qualitative approach using a multi-site case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving school principals, PAI teachers, dormitory supervisors, and students, and were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing with triangulation to ensure data validity. The results of the study indicate that PAI management is implemented systematically through the strengthening of the religious curriculum, the cultivation of religious practices, the enforcement of rules and regulations, and continuous character development. It is concluded that planned and consistent PAI management contributes positively to the formation of students' moral character, as reflected in discipline, responsibility, politeness, and adherence to Islamic values.

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak siswa, terutama pada sekolah berbasis *boarding school* yang mengintegrasikan pembelajaran di sekolah dan pembinaan di asrama. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Terpadu Baiturrahman dan SMP YPI Boarding School Kabupaten Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus multisitus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru PAI, pembina asrama, dan siswa, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen PAI dilaksanakan secara sistematis melalui penguatan kurikulum keagamaan,

pembiasaan ibadah, penerapan tata tertib, dan pembinaan karakter secara berkelanjutan. Disimpulkan bahwa manajemen PAI yang terencana dan konsisten berkontribusi positif terhadap pembentukan akhlak siswa, yang tercermin dalam kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam.

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, melainkan juga dari kemampuan lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik (Maulidin *et al.*, 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan remaja. Kemudahan akses internet dan media sosial di satu sisi memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan moral, seperti menurunnya etika pergaulan, meningkatnya perilaku konsumtif, rendahnya kesantunan berkomunikasi, serta melemahnya penghayatan terhadap nilai-nilai agama. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan dalam membentuk generasi yang memiliki karakter kuat dan akhlak yang baik (Masduki & Al Bahri, 2024).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, manajemen Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung keberhasilan pembentukan akhlak siswa. Manajemen PAI tidak hanya mencakup kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga meliputi perencanaan program, pengorganisasian kegiatan keagamaan, pelaksanaan pembelajaran, pembinaan karakter, serta evaluasi perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Pengelolaan yang baik memungkinkan nilai-nilai Islam diinternalisasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari siswa (Kusmayadi *et al.*, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius siswa dipengaruhi oleh kualitas manajemen pendidikan yang diterapkan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, keteladanan guru Pendidikan Agama Islam, budaya religius sekolah, serta program pembinaan keagamaan yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan perilaku religius dan akhlak siswa (Khilmayah *et al.*, 2020; Ulhaq *et al.*,

2025). Selain itu, peran guru PAI sebagai pendidik dan teladan juga menjadi faktor penting dalam membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung pembentukan karakter peserta didik (Marlina *et al.*, 2025).

Salah satu model pendidikan yang dinilai memiliki potensi besar dalam pembentukan akhlak adalah sistem *boarding school*. Sistem ini memungkinkan proses pembinaan berlangsung selama dua puluh empat jam melalui integrasi kegiatan akademik, keagamaan, dan kehidupan sosial siswa di lingkungan sekolah dan asrama. Lingkungan yang terkontrol serta pembiasaan nilai-nilai keislaman secara berkelanjutan memberikan peluang yang lebih besar dalam membentuk perilaku dan akhlak peserta didik dibandingkan dengan sekolah reguler (Maksudin, 2006).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji manajemen Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter siswa, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek implementasi program secara umum serta dilakukan pada satu lembaga pendidikan tertentu. Penelitian yang membandingkan praktik manajemen Pendidikan Agama Islam pada dua lembaga *boarding school* serta mengkaji pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak siswa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian, faktor pendukung dan penghambat manajemen Pendidikan Agama Islam serta pengaruhnya terhadap akhlak siswa pada SMP Terpadu Baiturrahman dan SMP YPI *Boarding School* Kabupaten Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan manajemen Pendidikan Agama Islam yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta mengkaji pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak siswa pada sekolah berbasis *boarding school* di Kabupaten Bandung.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Manajemen Pendidikan Agama Islam

Manajemen Pendidikan Agama Islam merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan

evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, keberhasilan manajemen Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari sejauh mana lembaga pendidikan mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan dalam kehidupan peserta didik (Ramayulis, 2017).

Menurut Mujamil Qomar (2018), manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi akademik sekaligus kepribadian Islami. Dalam praktiknya, manajemen Pendidikan Agama Islam meliputi penyusunan program pembelajaran, pengembangan budaya religius sekolah, pembinaan peserta didik, serta evaluasi terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa efektivitas manajemen Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, budaya religius sekolah, dan sistem pembinaan keagamaan yang diterapkan secara berkelanjutan. Manajemen yang terencana dan terintegrasi mampu meningkatkan karakter religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Kusmayadi *et al.*, 2024; Ulhaq *et al.*, 2025).

2.2 Akhlak Siswa dalam Perspektif Pendidikan Islam

Akhlak merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam. Secara etimologis, akhlak berasal dari kata *al-khuluq* yang berarti perangai, tabiat, atau karakter yang melekat pada diri seseorang. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan secara mudah tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran yang panjang. Dengan demikian, akhlak tidak hanya berkaitan dengan perilaku yang tampak, tetapi juga mencerminkan kondisi batin seseorang (Al-Ghazali, 2011).

Dalam pendidikan Islam, akhlak mencakup hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*) dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (*hablum minannas*). Akhlak siswa dapat diwujudkan melalui ketaatan beribadah, sikap hormat kepada guru dan orang tua, perilaku santun dalam berkomunikasi, tanggung jawab terhadap

tugas, kedisiplinan, kejujuran, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Nata, 2017).

Pembentukan akhlak tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, lingkungan yang kondusif, serta penguatan nilai-nilai keagamaan merupakan faktor-faktor yang berperan penting dalam proses pembentukan akhlak siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pembinaan akhlak sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan pendidikan yang diterapkan di sekolah (Marlina *et al.*, 2025).

2.3 Boarding School sebagai Lingkungan Pembinaan Akhlak

Boarding school merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pembelajaran formal dengan sistem pembinaan kehidupan siswa di asrama. Dalam sistem ini, peserta didik tidak hanya belajar pada jam pelajaran sekolah, tetapi juga menjalani berbagai aktivitas pembinaan keagamaan, sosial, dan kedisiplinan selama dua puluh empat jam di lingkungan pendidikan yang terkontrol (Maksudin, 2006).

Keunggulan *boarding school* terletak pada kemampuannya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan karakter dan akhlak siswa. Melalui pembiasaan ibadah berjamaah, kegiatan keagamaan rutin, pengawasan yang berkelanjutan, serta interaksi yang intensif antara siswa dengan guru dan pembina asrama, nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara lebih efektif dibandingkan dengan sekolah reguler (Maksudin, 2006).

Penelitian menunjukkan bahwa budaya religius yang berkembang di lingkungan *boarding school* memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius siswa. Lingkungan yang mendukung, kedisiplinan yang konsisten, serta integrasi antara pendidikan formal dan nonformal menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku dan akhlak peserta didik (Khilmiyah *et al.*, 2020).

2.4 Pengaruh Manajemen Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa

Manajemen Pendidikan Agama Islam yang efektif diyakini memiliki hubungan erat dengan pembentukan akhlak siswa. Perencanaan program yang baik, pelaksanaan pembelajaran yang terarah, evaluasi yang berkesinambungan, serta keteladanan guru dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam pada peserta didik.

Hasil penelitian Kusmayadi *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sistematis mampu meningkatkan karakter religius dan perilaku positif siswa. Penelitian Marlina *et al.* (2025) juga menemukan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam berkontribusi signifikan dalam membangun budaya sekolah yang mendukung pembentukan akhlak peserta didik. Sementara itu, Ulhaq *et al.* (2025) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam melalui penguatan budaya religius dan motivasi guru.

Berdasarkan berbagai kajian tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan pembentukan akhlak siswa tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga oleh kualitas manajemen pendidikan yang mengelola seluruh proses pembelajaran, pembinaan, dan evaluasi secara terpadu. Oleh karena itu, manajemen Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting dalam upaya membentuk peserta didik yang berakhlak mulia.

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa manajemen Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa. Semakin baik pengelolaan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah *boarding school*, maka semakin baik pula akhlak siswa yang ditunjukkan melalui perilaku religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, dan kepatuhan terhadap ajaran Islam.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus multisitus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam bagaimana manajemen Pendidikan Agama Islam (PAI) dilaksanakan serta pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak siswa pada lingkungan sekolah berasrama (*boarding school*).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Terpadu Baiturrahman dan SMP YPI *Boarding School* Kabupaten Bandung. Kedua sekolah dipilih karena memiliki karakteristik sebagai lembaga pendidikan berbasis *boarding school* yang menerapkan program pembinaan keagamaan secara intensif baik di lingkungan sekolah maupun asrama.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina asrama, dan siswa yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap pelaksanaan manajemen Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan pembinaan keagamaan siswa. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pendidikan Agama Islam. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa kurikulum, program pembelajaran, tata tertib sekolah, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking.

4. Hasil

4.1 Perencanaan Pendidikan Agama Islam di *Boarding School*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Terpadu Baiturrahman dan SMP YPI *Boarding School* Kabupaten Bandung telah melaksanakan perencanaan Pendidikan Agama Islam secara terstruktur. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui penyusunan program pembelajaran, pengembangan kurikulum keagamaan, penyediaan kegiatan pembinaan di asrama, serta penetapan target pembentukan karakter dan akhlak siswa.

SMP Terpadu Baiturrahman memberikan penguatan Pendidikan Agama Islam melalui penambahan jam pembelajaran dan program pengembangan diri yang terintegrasi dengan kegiatan asrama. Sementara itu, SMP YPI *Boarding School* mengembangkan pembinaan keagamaan melalui kegiatan rutin setelah salat Ashar, Magrib, dan Isya. Perencanaan yang dilakukan oleh kedua sekolah menunjukkan adanya komitmen untuk menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian penting dalam proses pembentukan karakter siswa.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kusmayadi *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan program yang terstruktur dan berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik.

4.2 Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan ibadah, pembinaan asrama, serta penerapan tata tertib yang disiplin. Pembinaan dilaksanakan secara individual, kelompok, dan klasikal sehingga memungkinkan proses internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung secara berkelanjutan.

Kegiatan keagamaan yang rutin, seperti salat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, kajian keislaman, dan pembinaan akhlak di asrama menjadi sarana penting dalam membentuk perilaku religius siswa. Selain itu, keteladanan guru dan pembina asrama turut memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama. Temuan ini mendukung penelitian Marlina *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membangun budaya sekolah yang positif dan religius.

4.3 Penilaian Pendidikan Agama Islam

Penilaian Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan perilaku siswa. Penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap pelaksanaan ibadah, kedisiplinan, sikap sosial, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dan asrama.

Model penilaian yang diterapkan menunjukkan bahwa keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidak hanya diukur melalui hasil ujian akademik, tetapi juga melalui perubahan perilaku dan pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses evaluasi menjadi bagian penting dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung utama pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di *boarding school* meliputi lingkungan religius yang kondusif, fasilitas pendidikan yang memadai, dukungan manajemen sekolah, kualitas tenaga pendidik, serta sistem pembinaan yang berlangsung selama dua puluh empat jam.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain masih adanya perbedaan pola pembinaan antara guru sekolah dan pembina asrama, keterbatasan pengembangan kurikulum pembinaan diri, serta belum meratanya kualifikasi akademik tenaga pendidik. Faktor-faktor tersebut memerlukan perhatian khusus agar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lebih efektif.

4.5 Pengaruh Manajemen Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, manajemen Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di kedua sekolah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan akhlak siswa. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang menunjukkan kesopanan dalam berkomunikasi, kedisiplinan dalam menjalankan aturan sekolah, tanggung jawab terhadap tugas, serta kepatuhan dalam melaksanakan ibadah.

Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan berinteraksi secara santun dengan guru dan teman sebaya serta memiliki kesadaran yang lebih baik dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara terintegrasi mampu mendukung terbentuknya akhlak yang baik pada peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulhaq *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa manajemen Pendidikan Agama Islam yang didukung oleh kepemimpinan sekolah, budaya religius, dan keteladanan guru berkontribusi terhadap penguatan karakter dan akhlak siswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Terpadu Baiturrahman dan SMP YPI *Boarding School* Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa manajemen Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak siswa. Manajemen Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian telah dilaksanakan secara sistematis melalui integrasi kegiatan pembelajaran di kelas dengan program pembinaan keagamaan di lingkungan asrama.

Perencanaan Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pengembangan kurikulum, penyusunan program pembelajaran, serta pembinaan keagamaan yang berorientasi pada pembentukan karakter religius siswa. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran,

pembiasaan ibadah, penerapan tata tertib, serta keteladanan guru dan pembina asrama yang berlangsung secara berkelanjutan. Sementara itu, penilaian dilakukan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam meliputi lingkungan sekolah yang religius, fasilitas yang memadai, kualitas tenaga pendidik, serta sistem pembinaan *boarding school* yang memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara intensif. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain adanya perbedaan pola pembinaan antara sekolah dan asrama, pengembangan kurikulum pembinaan diri yang belum optimal, serta belum meratanya kualifikasi akademik tenaga pendidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen Pendidikan Agama Islam yang terencana, terorganisasi, dan dilaksanakan secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan akhlak siswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan dalam berkomunikasi, kepatuhan terhadap tata tertib, serta kesadaran dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

6. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan berbasis *boarding school* perlu terus memperkuat manajemen Pendidikan Agama Islam melalui sinergi antara sekolah, guru, pembina asrama, dan orang tua. Penguatan budaya religius, peningkatan kompetensi pendidik, serta evaluasi program pembinaan secara berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembentukan akhlak siswa.

7. Saran

Bagi pihak sekolah, perlu dilakukan peningkatan koordinasi antara guru sekolah dan pembina asrama agar proses pembinaan akhlak siswa berlangsung secara terpadu. Selain itu, pengembangan program pembinaan karakter yang lebih sistematis dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik perlu terus dilakukan untuk mendukung keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian pada jenjang pendidikan yang berbeda atau menggunakan pendekatan mixed methods agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara

manajemen Pendidikan Agama Islam dan pembentukan akhlak siswa.

8. Persembahkan

Penelitian ini didukung sebagian Oleh Sekolah Pasca Sarajan UNINUS. Penulis mengucapkan terima kasih kepada para Dosen, Kaprodi dan pimpinan fakultas dan Universitas.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Pengelola/Pimpinan SMP Baiturahman dan SMP YPI Ciparay yang telah memberikan izin, akses, dan fasilitas penelitian, serta pihak-pihak profesional lain yang telah mendukung kelancaran pengumpulan data dan analisis, sehingga penelitian ini dapat terselamatkan dengan baik walaupun masih banyak kekurangan yang membutuhkan penyempurnaan.

9. Referensi

- Al-Ghazali. (2011). *Ihya Ulumuddin* (Terjemahan). Jakarta: Republika.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2017). *Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Qomar, M. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Maksudin. (2006). *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta: UNY Press.
- Khilmiyah, A., Wiyono, G., & Suud, F. M. (2020). The principal's instructional leadership ability in strengthening the character of junior high school students of Muhammadiyah. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 8(3), 335–344.
- Kusmayadi, A., Yosep, F., Sahal, D., Fazryansyah, F., & Arifin, B. S. (2024). Design of Islamic Religious Education (PAI) learning management in integrated Islamic schools. *Eduvec*, 7(4), 341–353.
- Marlina, M., Zailani, Z., & Amini, N. R. (2025). The role of Islamic Religious Education teachers in cultivating positive school culture: A multisite case study at SMPN 6 Torgamba. *Journal of General Education and Humanities*, 4(3), 1225–1238.
- Masduki, M., & Al Bahri, A. M. (2024). Aswaja local content curriculum management in forming the character of students in Madrasah Aliyah NU Indramayu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 41(2), 111–117.

Maulidin, S., Mukhabibah, N., & Hidayati, A. U. (2025). Rekonstruksi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis nilai-nilai moderasi beragama: Tinjauan literatur. *Khazanah: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial dan Kebudayaan*, 1(1), 51–63.

Ulhaq, Z., Haris, A., & Yazid, S. (2025). School principal's leadership strategy in improving the performance of PAI teachers in the digital era: The role of learning media and motivation in Islamic religious teaching. *Educazione: Journal of Education and Learning*, 2(2), 94–107.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).